

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

Suprapti

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

NO. DAFTAR	017/FSPS/PT/194
KELAS	793.3/Sap/8
TERIMA	Juli 1994

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

Suprapti

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

GOLEK KENYAANURAGA



Oleh :

Suprapti

No. Mhs. : 910 0125 011

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada
tanggal 20 April 1994.



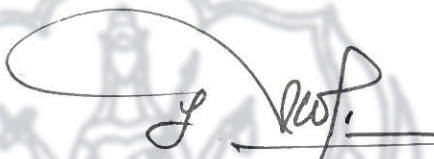
I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.

Ketua



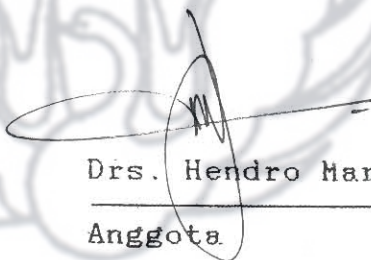
Y. Murdiyati, S.S.T.

Pembimbing/Anggota



Drs. Y. Surojo

Pembimbing/Anggota



Drs. Hendro Martono

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., H.A.

Nip. 130 442 730

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu 'aalaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan doa ke hadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan penyajian ini dapat diselesaikan. Laporan penyajian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Laporan Penyajian ini ada hambatan dan kekurangannya. Ini semua karena keterbatasan penulis yang masih dalam tahap belajar dan kurang pengalaman. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi.

Dalam pembuatan dan penyusunan laporan penyajian ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa material maupun spiritual. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Y. Murdiyati, S.S.T., selaku Konsultan I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyajian ini.
2. Bapak Drs. Y. Surojo, selaku Konsultan II dan Nara Sumber tari Golek Kenya Anuraga yang telah

memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyajian ini.

3. Bapak Mardjijo, S.S.T., selaku Dosen Wali yang telah memberikan dorongan dan bimbingan selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spirituil sehingga terselesaikannya laporan penulisan ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga Laporan Penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh.

Yogyakarta, April 1994

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penyajian	1
B. Tinjauan Pustaka	6
C. Tujuan Penyajian	7
BAB II BENTUK DAN PENYAJIAN TARI GOLEK	8
A. Bentuk Penyajian Tari Golek Kenyaanuraga..	8
B. Urutan Gerak Tari Golek Kenyaanuraga	9
C. Faktor Pendukung	10
1. Iringan	10
2. Tata Rias dan Busana	11
3. Tata Teknik Pentas	13
BAB III CATATAN TARI DAN GENDING	23
A. Catatan Tari	24
B. Catatan Gending	29
BAB IV KESIMPULAN	32
SUMBER - SUMBER YANG DIACU	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG PENYAJIAN

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang merupakan wujud hasil karya manusia, yang dalam kenyataan kehidupan masyarakat tidak terpisah dari wujud kebudayaan lainnya. Tari sebagai salah satu bentuk seni, tidak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya. Hasil karya seni yang diciptakan oleh masyarakat dalam lingkungan budaya rakyat akan jauh berbeda nilai estetikanya jika dibandingkan dengan hasil karya seni yang diciptakan oleh masyarakat di lingkungan istana. Hal ini disebabkan karena seni tari yang berkembang di istana mendapat naungan dari raja dan bangsawan atau dengan perkataan lain, raja dan bangsawan menjadi pelindung seni istana, sedangkan hasil garapan rakyat jelata masih tetap sederhana dan banyak berpijak pada warisan seni tradisional.

Dalam penulisan ini permasalahan akan difokuskan pada seni tari klasik gaya Yogyakarta. Seni tari klasik gaya Yogyakarta ini diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana I yang bertahta di kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 1755 -1792. Jadi seni tari klasik gaya Yogyakarta itu bersumber pada keraton Yogyakarta. Tipe tari putri yang ada pada waktu itu terdapat pada: Bedaya dan Serimpi, sedangkan tari bentuk seperti Golek belum ada bahkan sampai pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VI

tari tersebut juga belum muncul. Pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VIII tari Golek mulai ada dan dipentaskan di Keraton. Tari tersebut diciptakan oleh K.G.P.A. Mangkubumi putra Sri Sultan Hamengku Buwana VI dan dibantu oleh putranya yang bernama K.P.H. Purwadinigrat.

Tari klasik merupakan cabang seni yang sudah mempunyai *pathokan-pathokan* baku yang harus ditaati oleh orang yang ingin mencapai tingkat optimal. Dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta yang harus benar-benar dipahami, adalah sebagai berikut : *Pandangan, Pacak gulu, gerak cethik, mlumahing pupu, nylekenthing-nya jari-jari kaki, dan mendhak*.¹ Selain *pathokan-pathokan* baku yang harus ditaati, penarinya juga harus mampu menjiwai peran yang akan dibawakannya. Dasar kejiwaan dalam tari klasik gaya Yogyakarta terdapat dalam *joged* Mataram.

Adapun ilmu *joged* Mataram terdiri dari 4 unsur, yaitu sebagai berikut :

1. *Sawiji* adalah konsentrasi total untuk menghilangkan ketegangan atau demam panggung.
2. *Greged* adalah melaksanakan *joged* dengan penuh semangat dalam jiwa seseorang.

¹B.P.H. Suryabrangta, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta* (Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta, 1976), p.36.

3. *Sungguh* adalah percaya pada diri sendiri tanpa mengandalkan diri orang lain dan tidak mengarah pada kesombongan.
4. *Ora Mingkuh* adalah tidak kecil hati tetapi berani dalam menghadapi kesukaran dan penuh tanggung jawab.²

Pada dasarnya yang dimaksud tari, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta tidak akan lepas dari keempat dasar kejiwaan tersebut di atas. B.P.A. Suryadiningrat mengatakan :

Ingkang kawastanan djoged poeniko ebahing sedhaya sarandhoening badhan, kasarengan ungeling gangsa (gamelan) katata pikantoe kalajan wiramaning gending, djoemboehing pasemon pikajenging djoged".³

(Yang dimaksud tari adalah gerak seluruh anggota tubuh, diiringi suara gamelan, disusun sesuai dengan irama lagu, kesesuaian ekspresi dengan maksud tari).

Melihat pendapat B.P.A. Suryadiningrat tersebut, maka jelaslah bahwa tubuh merupakan elemen pokok dalam tari yang akan mengatur gerak di dalam kesatuan ruang dan waktu, dengan tidak meninggalkan masalah ritme sebagai kesatuan yang teratur. Dalam menyusun tari, gerak, ruang dan waktu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga secara luas dapat dikatakan bahwa tari adalah

²Selo Sumarjan, *Analisis Kebudayaan* (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980/1981), p.40.

³B.P.A.Suryadiningrat, *Babad lan Mekaring Djoged Djawi* (Yogyakarta: kolf Boenning, 1934), p.3.

seni gerak, ruang dan waktu. Kedua definisi tersebut dapat diperjelas lagi bahwa tari klasik dilukiskan ke dalam gerak yang selaras, indah dan berirama serta memancarkan *pasemon* atau ekspresi muka yang serasi dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam tari.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa tari Golek adalah jenis tari tunggal putri yang lahir di lingkungan istana yang mempergunakan acuan gerak tari *ledhek* yang kerakyatan. Nama tari golek diambil dari nama gendingnya dengan kata lain tari Golek pada gerakannya mengikuti gending iringannya, yang sekaligus menjadi namanya contohnya tari Golek Ayun-ayun.⁴ Tari Golek menggambarkan seorang gadis menjelang dewasa yang pada umumnya tertarik pada keindahan, baik cara berias, berbusana bertingkah laku, maupun berbicara. Dan sering disebut *besus*.⁵ Lebih jelas lagi bila disebut bahwa tari Golek itu menggambarkan seorang remaja putri yang sedang berbusana dan berias diri.

Bila dilihat dari arti katanya, golek berarti boneka. Pendapat W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa Golek dapat berarti :

⁴Wisnoe Wardhana, R.M., "Tarian Tunggal, beksan dan tarian Sakral gaya Yogyakarta dalam Fred Wibowo, (ed.), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta* (Yogyakarta: Dewan Kesenian DIY, 1981), P. 37.

⁵K.R.T. Riyo Sasmitadipura, di nDalen Pujokusuman, 15 Maret 1994, pukul 16.00 WIB. Diijinkan untuk dikutip.

1. *Pepethaning wong sing digawe saka kayu* (boneka yang dibuat dari kayu).
2. *Ngupaya supaya bisa oleh* (mencari sesuatu supaya dapat memperoleh)
3. *Digolek nganti bisa ketemu* (dicari sampai dapat ketemu).⁶

Tari Golek Kenyaanuraga disusun pada tahun 1987 oleh Drs. Y. Surojo pada waktu itu sebagai pengajar tari di Fakultas Non Gelar Kesenian Program Studi D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar Kesenian pada saat itu belum tergabung menjadi Fakultas Seni Pertunjukan, karena waktu itu Fakultas Non Gelar Kesenian baru lahir, sehingga tari Golek Kenyaanuraga disusun dengan pola rantai yang sederhana, tidak seperti tari Golek yang lainnya misalnya: tari Golek Ayun-ayun, tari Golek Lambang Sari dan lain sebagainya. Tujuan dari penata tari Golek Kenyaanuraga adalah agar para mahasiswa diharapkan bisa memperdalam materi dasar agar kemudian semakin luwes dalam melakukan bentuk-bentuk tari lainnya.⁷

⁶W.J.S. Pcerwodarminta, *Buku Basa Djawa* (Batavia : N.V. Groningen, 1939), p.152.

⁷Y. Surojo, nara sumber tari Golek Kenyaanuraga , di kampus ISI Sewon Bantul Yogyakarta, 6 Maret 1994, pukul 15.00 WIB. Diijinkan untuk dikutip.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membantu kelancaran dalam penyajian ini, maka diperlukan beberapa buku sebagai tinjauan pustaka, antara lain :

"*Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*", oleh Fred Wibowo (ed.). 1981, menerangkan bahwa tari Golek adalah jenis tarian tunggal putri yang lahir di lingkungan tari istana yang mempergunakan acuan gerak tari *Ledhek* yang kerakyatan, tergarap dan terangkat penuh stilisasi yang *Sophisticated*, sehingga buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan tari Golek Kenyaanuraga.

"*Kawruh Joget Mataram*" oleh Dewan ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat 1981, menerangkan bahwa dalam tari klasik gaya Yogyakarta terdapat tiga macam tingkat mimik yaitu : *Pandangan*, *Polatan* dan *Pasemon*, sehingga dengan buku ini penyaji dapat mengerti bagaimana cara menjiwai dan mengekspresikan sebuah tarian.

"*Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta*", oleh Theresia Suharti, S.S.T., Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia. Jakarta : SUB/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1962/1963). Menerangkan tentang dasar-dasar motif gerak tari putri dan teknik membawakan tari putri gaya Yogyakarta dengan benar. oleh sebab itu, buku ini dapat dipakai sebagai penuntun bagi penyaji di dalam membawakan tari Golek Kenyaanuraga dengan teknik yang benar.

C. TUJUAN PENYAJIAN

1. Untuk lebih memperkenalkan tari Klasik Gaya Yogyakarta khususnya tari Golek Kenyaanuraga kepada masyarakat luas.
2. Untuk melestarikan dan mengembangkan tari Golek Kenyaanuraga dalam masyarakat luas.

